

## Pemahaman konsep siswa tentang pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SDN Karang Agung

Zafna Anjeli<sup>1</sup>, Dessy Wardiah<sup>2</sup>, Amiruddin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> FKIP Universitas PGRI Palembang, Kota Palembang, Indonesia

<sup>1</sup>zafnaanjeli93@gmail.com, <sup>2</sup>dessywardiah77@gmail.com, <sup>3</sup>amiruddin@univpgripalembang.ac.id

### Abstract

This study aims to analyze the conceptual understanding of first-grade students at SDN Karang Agung in Indonesian language lessons and to identify inhibiting factors in the learning process. The research involved 24 students over five sessions using lecture methods and PowerPoint media. Test results indicate that students' understanding of themes and the use of simple sentences still needs improvement, while their ability to identify main characters or important events is already good. However, students' understanding of punctuation remains low. The main inhibiting factors identified include low learning motivation, limited learning facilities, lack of textbooks, and less engaging teaching methods. Internal factors such as students' psychological conditions and learning interest, as well as external factors like teaching methods, social interaction, parental support, and family economic conditions, also significantly influence learning success. This study recommends the need for more interactive learning approaches and adequate learning facilities to improve students' conceptual understanding in Indonesian language lessons

**Keywords:** Conceptual Understanding, Indonesian Language Learning, Learning Motivation.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman konsep siswa kelas 1 SDN Karang Agung pada pelajaran Bahasa Indonesia serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Penelitian dilakukan pada 24 siswa selama lima pertemuan dengan menggunakan metode ceramah dan media PowerPoint. Hasil tes menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap tema dan penggunaan kalimat sederhana masih perlu ditingkatkan, sementara kemampuan mengidentifikasi tokoh atau peristiwa penting sudah baik. Selain itu, pemahaman siswa terhadap tanda baca masih rendah. Faktor penghambat utama yang ditemukan adalah rendahnya minat belajar, keterbatasan fasilitas belajar, kurangnya buku paket, serta metode pembelajaran yang kurang menarik. Faktor internal seperti kondisi psikologis dan minat belajar siswa, serta faktor eksternal seperti metode pengajaran, interaksi sosial, dukungan orang tua, dan kondisi ekonomi keluarga, juga berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan dukungan fasilitas belajar yang memadai untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** Pemahaman Konsep, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Motivasi Belajar.

### 1. Pendahuluan

Melalui pendidikan, kita dapat menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang terencana untuk menciptakan suasana pembelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri mereka, termasuk aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, masyarakat, dan negara.

Pendidikan yang efektif memerlukan kurikulum yang tepat. Kurikulum berfungsi sebagai panduan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Ini adalah program yang harus diikuti oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Seiring berkembangnya pendidikan di Indonesia maka semakin banyak pula perubahan yang signifikan sampai saat ini, di

Indonesia sudah berganti pada kurikulum merdeka sebagai landasan untuk mencerdaskan bangsa salah satunya dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki titik fokus pada kecakapan dan keterampilan berbahasa yang terdiri atas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pemahaman konsep siswa adalah proses yang berlangsung terus-menerus. Ini berarti bahwa ketika membaca atau mendengarkan cerita, pemahaman akan berkembang meskipun belum membaca buku sebelumnya. Pemahaman ini akan berubah seiring dengan membaca baris, kalimat, dan paragraf demi paragraf. Proses ini melibatkan keterampilan dalam membaca dan mendengarkan. Hasil pemahaman tersebut kemudian dapat kita sampaikan melalui tulisan atau percakapan (Oktavia et al., 2022).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dimulai ketika anak-anak memasuki kelas 1. Kelas 1 adalah tingkat terendah di sekolah dasar, di mana siswa berusia 6 hingga 7 tahun yang baru saja lulus dari taman kanak-kanak. Dalam pembelajaran, materi yang diajarkan tidak terlalu rumit sebaliknya, disampaikan melalui permainan dan media yang menarik. Hal ini membantu siswa kelas 1 beradaptasi dengan cara belajar yang lebih formal dibandingkan saat di taman kanak-kanak (Sudarta, 2022).

Berdasarkan observasi pada 16 Oktober 2024, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia, konsep pemahaman siswa kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih sangat rendah. Siswa kelas 1 masih banyak yang belum bisa memahami pelajaran bahasa Indonesia. Ketika membaca siswa kelas 1 belum bisa menyampaikan ide dalam satu gagasan pokok paragraf. Rendahnya tingkat pemahaman siswa pada pelajaran bahasa Indonesia dikarenakan ketersediaan buku paket 1 dan beberapa buku bacaan, terutama cerita fabel anak yang jumlahnya sedikit. Dari hasil observasi, disimpulkan bahwa banyak siswa yang kurang memahami isi bacaan karena minimnya media bacaan yang tersedia di kelas.

Wawancara yang dilakukan menggunakan instrument wawancara terstruktur, setelah melakukan observasi di kelas 1 dan melakukan wawancara bersama guru kelas 1 di SDN Karang Agung, Penulis mendapatkan satu permasalahan pada pemahaman konsep siswa tentang pelajaran bahasa Indonesia yaitu siswa kurang dapat memahami materi dan sulit mengingat pelajaran dan dari permasalahan itu penulis memiliki inisiatif untuk menggunakan media saat pembelajaran berlangsung karena dengan adanya media tersebut siswa bisa memahami pembelajaran dengan baik.

Media yang penulis buat berupa cerita fabel atau dongeng, penjelasan materi pembelajaran serta lainnya. Media tersebut penulis buat dengan sekreatif mungkin, dalam bentuk *Power Point* hingga anak-anak terkesima dan fokus melihat isi dari media yang penulis tampilkan. Perslide dari setiap media tersebut penulis buat dengan corak dan gambar-gambar lucu serta perpaduan warna yang sangat cantik. Penyampaian media yang penulis gunakan alat bantu berupa proyektor. Fungsi proyektor disini agar seluruh siswa kelas 1 bisa memahami dengan jelas apa isi media yang penulis berikan. Setiap slide yang penulis buat dari *Power Point* tersebut penulis jelaskan melalui metode ceramah untuk menambah pemahaman pada anak-anak siswa kelas 1.

Pemahaman konsep siswa tentang pelajaran bahasa Indonesia di SDN Karang Agung pada siswa kelas 1, siswa diperkenalkan dengan berbagai aspek dasar bahasa, seperti pengenalan huruf, kata, dan kalimat sederhana. Dengan menganalisis pemahaman siswa, kita dapat mengetahui seberapa efektif metode pengajaran yang digunakan oleh guru dan sejauh mana siswa dapat menginternalisasi pengetahuan yang telah diajarkan. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kemampuan awal siswa tentang pelajaran bahasa Indonesia

## 2. Metode

Jenis metode yang digunakan adalah metode kualitatif. tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Yusuf, 2019).

Jenis Data dalam penelitian ini yaitu Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung proses pembelajaran di kelas 1 SDN Karang Agung. Kemudian data sekunder digunakan untuk membandingkan hasil penelitian kita dengan data yang sudah ada. Dokumen pendidikan seperti kurikulum, silabus, dan buku teks Bahasa Indonesia diamati untuk memahami standar nasional yang harus dicapai oleh siswa kelas 1. Selain itu, laporan evaluasi tahun-tahun sebelumnya juga digunakan untuk melihat trend perkembangan prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran ini.

Sumber Data Primer terdiri dari responden langsung seperti siswa kelas 1 SDN Karang Agung dan guru pengajar. Dan observasi lapangan selama proses pembelajaran berlangsung. Sumber Data Sekunder terdiri dari buku teks dan materi ajar yang digunakan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Laporan hasil belajar siswa dari tahun-tahun sebelumnya. Dan jurnal atau artikel ilmiah yang membahas tentang metode pengajaran Bahasa Indonesia dan pemahaman siswa.

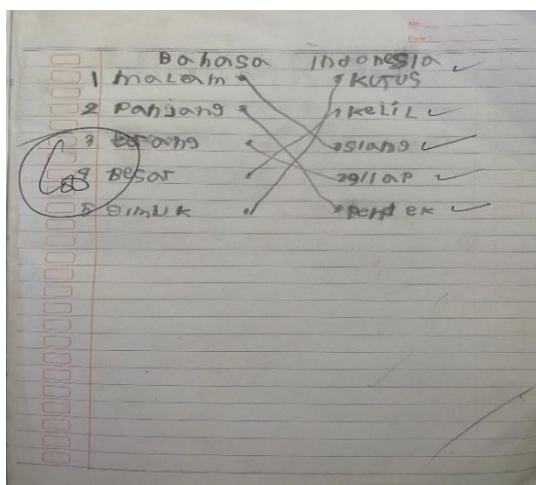
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian yakni di SDN Karang Agung. Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Dengan kata lain, peneliti sebagian besar hanya mengajukan dan subyek penelitian hanya bertugas menjawab pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Metode yang diterapkan oleh peneliti untuk memeriksa keabsahan data adalah triangulasi. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini yaitu Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan Kesimpulan atau verifikasi.

**3. Hasil dan Diskusi**

**3.1. Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa terhadap materi Bahasa Indonesia sangat bervariasi. Beberapa siswa tampak antusias dan mampu mengungkapkan tema cerita serta menjelaskan gagasan pokok, namun sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menyampaikan kembali isi cerita secara utuh. Penggunaan media visual seperti PowerPoint dan gambar menarik dapat meningkatkan antusiasme siswa, namun tidak sepenuhnya mengatasi kendala pemahaman konsep.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti peroleh di lapangan diketahui bahwa ada beberapa siswa mengalami kesulitan memahami materi yang telah disampaikan. Pada tanggal 06 mei 2025 peneliti melakukan observasi yaitu mengamati proses pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas, guru melakukan pengenalan materi lawan kata dengan cara siswa diminta untuk mencocokkan lawan katanya. Berikut adalah hasil observasi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan guru (*Sumber: Hasil Olah Data Peneliti 2025*).



**Gambar 1.** Hasil Observasi Siswa Pada Materi Lawan Kata

Gambar diatas merupakan hasil dokumentasi observasi lapangan saat guru kelas 1 memberikan siswa tugas untuk mencocokkan lawan kata. Gambar tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa siswa paham apa yang telah guru sampaikan. Namun sebagian siswa masih belum mengerti penjelasan dan materi yang telah disampaikan oleh guru. Banyak anak-anak yang tidak fokus dan tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan. Ketidakfokusan siswa inilah yang membuat konsep pemahaman pada pelajaran bahasa indonesia di kelas 1 masih sangat rendah, kurangnya penyampaian yang efektif dari guru membuat anak-anak merasa bosan serta rendahnya ketersediaan buku paket dan cerita fabel mengakibatkan anak-anak enggan untuk membaca dan memahami pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut ialah diagram yang menunjukkan rendahnya tingkat pemahaman konsep siswa pada pelajaran Bahasa indonesia dengan materi Lawan Kata .



**Gambar 2.** Observasi Pemahaman Siswa Tentang Lawan Kata

Anak-anak membutuhkan cara belajar dari media yang menarik agar tingkat kefokusn anak-anak dapat tersalurkan kedalam suatu gagasan penjelasan ulang saat ditanya gurunya. Pada saat peneliti melakukan tanya jawab pada siswa, mereka lebih mudah menjelaskan dan memahamai tokoh, apa pesan moral dari cerita tersebut. Pencapaian siswa dalam memahami dan menginterpretasikan teks cerita dongeng secara lisan berada pada tingkat yang cukup baik. Dengan memberikan pelajaran menggunakan media yang menarik, anak-anak dapat lebih mudah memahami konsep pelajaran Bahasa Indonesia melalui cerita fabel.

Siswa mampu mengidentifikasi karakter dengan baik, yang menunjukkan bahwa faktor internal seperti motivasi, kesiapan, dan minat belajar sudah mendukung proses pembelajaran. Selain itu, faktor eksternal seperti metode pengajaran yang menarik dan suasana belajar yang kondusif turut berperan positif dalam pencapaian ini. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk terus mempertahankan metode pembelajaran yang interaktif agar kemampuan ini tetap optimal dan berkembang. Siswa mulai memahami konsep materi Bahasa Indonesia yang diajarkan, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan. Pendekatan pembelajaran yang menggunakan interaksi antara siswa dan guru serta konteks pendidikan secara menyeluruh perlu lebih dioptimalkan. Latihan berbicara secara rutin dan diskusi kelompok sangat dianjurkan untuk memperkuat kemampuan siswa dalam menyampaikan kembali isi cerita dengan lebih lancar dan percaya diri. Namun, ketika melihat aspek menangkap pesan moral dalam cerita, pemahaman siswa masih berada pada tingkat yang cukup. Ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai moral belum sepenuhnya terserap dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik terbukti membantu meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi. Meski demikian, inovasi dalam metode pembelajaran tetap

diperlukan agar siswa dapat lebih aktif dan kritis dalam menginterpretasikan isi cerita, sehingga pemahaman mereka tidak hanya bersifat tekstual tetapi juga kontekstual.

Secara keseluruhan, hasil observasi ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki fondasi yang baik dalam beberapa aspek pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam mengenali tokoh dan memahami isi cerita. Namun, untuk aspek pesan moral dan interpretasi teks, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru disarankan untuk terus mengembangkan pendekatan yang melibatkan diskusi, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta latihan berbicara secara rutin agar pencapaian belajar siswa semakin optimal. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga membentuk sikap dan nilai moral yang positif.

Wawancara siswa memperkuat temuan bahwa pemahaman konsep Bahasa Indonesia pada siswa kelas 1 dipengaruhi oleh metode pembelajaran, suasana kelas, dukungan keluarga, serta faktor psikologis siswa seperti rasa percaya diri dan motivasi belajar. Untuk meningkatkan pemahaman siswa, diperlukan pendekatan yang lebih personal, penggunaan media yang menarik, serta dukungan yang lebih intensif dari lingkungan rumah dan sekolah.

Wawancara, dengan guru memberikan gambaran komprehensif tentang aspek-aspek yang perlu diperhatikan oleh pendidikan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SD. Memahami kondisi psikologis dan minat belajar siswa, serta memilih metode pengajaran yang tepat dan menciptakan interaksi sosial yang positif, merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pendekatan yang holistik terhadap faktor internal dan eksternal ini akan membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif, sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia sekolah dasar. Berikut tabel hasil wawancara dengan guru kelas 1. Berdasarkan wawancara dengan orang tua siswa, keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 Sekolah Dasar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi psikologis siswa, seperti konsentrasi dan rasa percaya diri, serta minat dan sikap belajar yang sangat menentukan motivasi dan efektivitas pemahaman materi. Sementara itu, faktor eksternal mencakup metode pengajaran yang interaktif, interaksi sosial antar siswa, dukungan orang tua, dan kondisi ekonomi keluarga yang memengaruhi ketersediaan sarana belajar. Pendekatan pembelajaran yang holistik dengan memperhatikan kedua faktor ini secara seimbang sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan efektif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia secara optimal bagi siswa kelas 1 SD.

### 3.2. Diskusi

Pemahaman konsep dalam Bahasa Indonesia mencakup keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini harus dikuasai secara simultan agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan benar. Pemahaman konsep juga melibatkan kemampuan siswa untuk mengungkapkan gagasan dengan kata-kata sendiri, membedakan dan membandingkan informasi, serta menjelaskan isi bacaan seperti teks narasi. Proses ini menuntut siswa untuk tidak hanya mengingat, tetapi juga memahami hubungan sebab-akibat dan mampu menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari.

Hasil wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua mengungkapkan berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pembelajaran.

Faktor Internal: kondisi psikologis dan afektif siswa mengemuka sebagai fondasi utama yang mendikte efektivitas penyerapan informasi dan internalisasi materi pelajaran di kelas. Komponen psikologis ini mencakup beberapa indikator krusial, di antaranya adalah rentang konsentrasi (*attention span*), efikasi diri atau rasa percaya diri, serta orientasi minat belajar. Siswa yang memiliki determinasi diri yang kuat, motivasi intrinsik yang tinggi, serta stabilitas emosional yang baik, secara linier menunjukkan resiliensi yang tinggi dalam memecahkan problem akademik, sehingga proses asimilasi pengetahuan baru dapat berlangsung secara akseleratif dan bermakna.

Sebaliknya, distorsi psikologis berupa kecemasan akademik (*academic anxiety*), rendahnya rasa percaya diri saat berpartisipasi aktif, serta apatisme terhadap muatan materi menjadi pembendung (*barrier*) utama dalam struktur kognitif siswa. Ketika siswa mengalami demotivasi dan penurunan konsentrasi, kapasitas memori kerja (*working memory*) mereka dalam memproses instruksi guru akan tereduksi secara signifikan. Akibatnya, meskipun materi disajikan secara berulang, siswa dengan kondisi psikologis yang rentan ini cenderung mengalami miskonsepsi atau bahkan kegagalan paham yang berujung pada rendahnya performa hasil belajar.

Faktor Eksternal: selain faktor yang bersifat personal, dinamika pembelajaran siswa secara masif juga diintervensi oleh faktor eksternal yang bersifat sistemik. Berdasarkan perspektif guru, rigiditas metode pengajaran konvensional seperti metode ceramah monolog tanpa arah terbukti telah kehilangan relevansi pedagogisnya dalam memfasilitasi kebutuhan siswa generasi kiwari. Metode yang tidak interaktif ini memicu kejenuhan kognitif siswa di kelas. Oleh sebab itu, muncul urgensi transformasi instruksional dari model berpusat pada guru (*teacher-centered*) ke arah pembelajaran yang lebih adaptif, kolaboratif, dan variatif, seperti pengintegrasian media visual multimodality serta penerapan model pembelajaran kooperatif (*group learning*) untuk merangsang interaksi sosial.

Lebih jauh lagi, ekosistem di luar sekolah, khususnya lingkungan domestik keluarga, memegang peranan yang tidak kalah multiplikatif. Keterlibatan orang tua (*parental involvement*) tidak hanya terbatas pada pemberian kasih sayang, melainkan bermanifestasi pada bimbingan akademis yang terstruktur di rumah serta pemenuhan fasilitas belajar. Dalam konteks ini, realitas sosio-ekonomi keluarga muncul sebagai variabel laten yang memengaruhi ketersediaan sarana esensial, seperti buku pengayaan, alat tulis yang representatif, hingga akses jaringan internet untuk pembelajaran digital. Ketimpangan fasilitas akibat faktor ekonomi ini secara empiris menciptakan celah (*gap*) capaian belajar, di mana dukungan sarana yang optimal dari orang tua akan memicu kesiapan belajar (*learning readiness*) yang jauh lebih matang pada diri siswa saat berada di sekolah.

Metode pengajaran yang kurang interaktif, keterbatasan fasilitas sekolah, dan lingkungan belajar yang kurang mendukung menjadi faktor eksternal yang signifikan. Guru menyatakan bahwa metode ceramah kurang efektif dan perlu digantikan dengan metode yang lebih menarik, seperti penggunaan media visual dan pembelajaran kelompok. Dukungan orang tua juga sangat penting, baik dalam bentuk bimbingan belajar di rumah maupun penyediaan sarana belajar. Kondisi ekonomi keluarga turut memengaruhi ketersediaan buku, alat tulis, dan akses internet yang dibutuhkan siswa.

Dari sisi eksternal, keterbatasan fasilitas sekolah dan kurangnya dukungan orang tua menjadi hambatan utama. Banyak siswa yang tidak memiliki buku paket atau alat tulis yang memadai, sehingga proses belajar tidak optimal. Selain itu, kondisi ekonomi keluarga yang kurang mendukung membuat siswa kesulitan mengakses sumber belajar tambahan di rumah. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Pada aspek mengungkapkan tema dan menyimpulkan isi cerita, hasil siswa masih tergolong kurang dan cukup. Sebaliknya, pada aspek mengidentifikasi tokoh atau peristiwa penting serta menggunakan kalimat sederhana, hasil siswa tergolong baik. Namun, pemahaman tanda baca masih sangat rendah, hanya 33,33% siswa yang mampu memahami tanda baca dalam teks dongeng secara lisan, dan 29,17% yang mampu menyebutkan tanda baca secara lisan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek-aspek yang berkaitan dengan pemahaman detail teks dan penggunaan bahasa secara tepat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep pada pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 1 masih bervariasi. Beberapa aspek, seperti mengidentifikasi tokoh dan menggunakan kalimat sederhana, sudah cukup baik. Namun, aspek lain seperti pemahaman tema, gagasan pokok, dan tanda baca masih perlu ditingkatkan. Hal ini berkaitan erat dengan metode pembelajaran yang digunakan di kelas. Metode ceramah yang monoton cenderung membuat siswa mudah bosan dan kurang memahami materi secara mendalam. Penggunaan media visual, praktik menceritakan kembali, dan pembelajaran kelompok terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas 1 SDN Karang Agung, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa terhadap materi Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, seperti kesehatan fisik yang baik, kondisi psikologis yang stabil, motivasi tinggi, tingkat kecerdasan, minat terhadap pelajaran, sikap positif, serta kesiapan belajar yang memadai. Semua unsur ini mendukung kemampuan siswa untuk menyerap dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar siswa, seperti dukungan orang tua di rumah, kondisi ekonomi keluarga, suasana belajar di sekolah yang kondusif, metode pengajaran guru yang menarik, serta fasilitas sekolah yang memadai. Kombinasi dari kedua faktor ini akan menentukan sejauh mana keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pembelajaran harus dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan kondisi fisik dan psikologis siswa, motivasi serta kesiapan belajar mereka, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui dukungan orang tua, metode pengajaran yang tepat, dan fasilitas yang memadai. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan pemahaman konsep siswa dapat meningkat sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

#### 5. Referensi

- Agung, Ridho. "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika." *Al-adzka; Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 9, no.1 (2019).
- Almanshur Fauzan, & Ghony Djunaidi. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budianti, D., & Damayanti, N. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Melalui Blended Learning Kelas V SD Muhammadiyah Purwokerto. Diakses dari <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/download/204/147>
- Daryanto dan Syaiful Karim. 2019. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dian Indriana TL, Amerti Irvin Widowati, & Surjawati. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik: Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*.
- Garkaz, B., Banimahd, & Esmaeili. (2019). The Relationship between Academic Achievement and Factors Affecting Academic Performance of Students at Islamic Azad University. *Journal of Educational Psychology*.
- Halim, A. (2019). Peran Sastra dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Sastra dan Budaya*, 10(1), 45-59.
- Irwandi. (2021). Kemampuan Penguasaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Prodi PGMI. *Jurnal Pionir*. Diakses dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/download/4584/3010>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2006). *Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurnia Pradika. (2019). Analisis Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VII MTS Amal Sholeh Kecamatan Getasan. *Jurnal Pendidikan*.
- Maftahatul, (2021). Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Permainan Anagram di Sekolah Dasar. *Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3614 - 3624 Research & Learning in Elementary Education*.
- Manampiring, H. (2019). *Filosofi Teras: Filsafat Yunani-Romawi Kuno untuk Mental Tangguh Masa Kini*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Mardiyah, S., & Rahmawati, N. (2021). Studi Pendahuluan Peningkatan Pemahaman Konsep pada Muatan Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III SDN Socah 4 Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. Diakses dari <https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpb/article/view/301>
- Marhamah, N., & Yulianti, R. (2024). Bahasa Indonesia Sebagai Alat Untuk Memperjelas Konsep-Konsep Dasar Kalkulus. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*.

- Mariyanti, (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP terhadap mata pelajaran IPA Melalui Penggunaan Media Google Classroom. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 5 (2), 226-232 (2021)
- Muhamad Ali. (2020) Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *ERNIK Jurnal PAUD*, VOL 3 NO. 1 .
- Mulyatiningsih, Endang. (2019). *Metodologi Penelitian: BAB III Metodologi Penelitian*. Diakses dari UIN Suska Repository.
- Pribadi, Benny A. (2019). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rindang Arunti. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ponjong Gunungkidul Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan*.
- Sari, I. K. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Konsumen pada Produk Kosmetik. Universitas Sanjaya, Yogyakarta, Indonesia.
- Sari, R. (2021). Membangun Kesadaran Berbahasa Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(3), 200-215.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, A. (2020). *Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah: Tujuan dan Pendekatan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suparno, Paul. 2001. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wahyuningsih, D. (2019). Pendidikan Bahasa Indonesia: Tujuan dan Strategi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
- Wilujeng Setyani dkk. "Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Peningkatan Membaca Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar." Kebumen: PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret (2019).
- Yusuf, P. D. (2019). *Metode Penelitian. Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Padang: Kencana.